MAKALAH
RASIO LIKUIDITAS

Disusun Oleh:

KELOMPOK 4 :

Juliana (90500119043)

Reski amalia (90500119044)

Nur Hikmah (90500119045)

KELAS B
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR
2020/2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-nya sehingga kami dapat menyusun makalah ini tepat pada waktunya. Dalam makalah ini, kami akan membahas mengenai “analisis rasio” dan tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas analisis laporan keuangan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar pada makalah ini. Oleh karena itu saran serta kritik yang dapat membangun dari pembaca sangat saya harapkan guna penyempurnaan pada makalah selanjutnya. Harapan kami semoga makalah ini bisa membantu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini kedepannya supaya lebih baik. Demikian makalah ini saya buat, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Gowa, 28 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	4
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penulisan.....	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Mendefinisikan pengertian Rasio Likuiditas.....	7
B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	10
C. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	11
D. Kinerja Keuangan.....	13
E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	15
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar belakang

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak pada struktur organisasi perusahaan. Oleh karena keputusan-keputusan dibidang keuangan menentukan hidup matinya perusahaan. Setiap kejadian penting dalam kehidupan perusahaan mengandung aspek keuangan didalamnya, keputusan untuk menambah modal perusahaan melalui hutang pinjaman; memperluas atau menambah penghasilan melalui penjualan kredit secara besar-besaran; menjual tambahan surat-surat berharga baru; mengadakan perjanjian leasing; pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, kesemuanya itu merupakan contoh-contoh peristiwa yang tidak bisa mengabaikan aspek keuangan. Keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap kelangsungan dan perkembangan perusahaan dan oleh karena itu diperlukan pertimbangan dari manajemen puncak. Dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan-keputusan tingkat atas dalam perusahaan.

Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas merupakan salah satu hal yang sangat penting. Adapun likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan membayar kewajiban financial jangka pendeknya, baik kewajiban pada pihak luar (ekstern) maupun tuntutan penyelenggaraan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri (intern). Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat dapatlah merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya sehingga merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Dalam menjalankan manajemen usahanya, sebaiknya jika tingkat likuiditas menurun ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan menurut Wild (2012:4) adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

B. Rumusan masalah

1. Apan yang dimaksud dengan Rasio likuiditas ?
2. Menjelaskan apa tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas ?
3. Menjelaskan Jenis-jenis Rasio Likuiditas?
4. Menjelaskan bagaimana kinerja keuangan ?
5. Menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio likuiditas?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui terkait dengan Likuiditas
2. Untuk mengetahui Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas
3. Untuk mengetahui Jenis-jenis Rasio Likuiditas
4. Untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio likuiditas

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Sejalan dengan itu Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Dalam ekonomi arti likuiditas memiliki penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan dari sudut pandang ekonomi yang mana likuiditas ini dilihat. Secara umum likuiditas mencerminkan seberapa mudah sebuah aset itu dijual, dengan kata lain kemudahan dalam meng-uangkan sesuatu. Dalam dunia ekonomi ada tiga penafsiran terhadap kata likuiditas itu sendiri.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias, 2012). Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih

¹ ISSN: 2302-8556

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 456-469

besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut sedang dalam posisi tidak likuid (Wiagustini, 2010:76). Rasio likuiditas dihitung dengan current ratio, yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan ($\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$). Leverage merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010:76). Rasio leverage diproksikan dengan rasio utang (debt ratio) yaitu jumlah kewajiban dibagi dengan jumlah aset (Andre, 2013). Operating Capacity menggambarkan terciptanya ketepatan kinerja operasional dari suatu entitas (Jiming dan Weiwei, 2011). Operating Capacity dikenal dengan rasio perputaran total aktiva ($\text{total assets turnover ratio}$), yang dinilai dengan membagi penjualan dengan jumlah aktiva ($\text{operating capacity} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$). Menurut Ardiyanto (2011), peningkatan penjualan yang Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, Pengaruh relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva akan membuat rasio ini semakin tinggi, sebaliknya rasio ini akan semakin rendah jika peningkatan penjualan relatif lebih kecil dari peningkatan aktiva

Dalam bisnis likuiditas adalah ukuran dimana seseorang atau organisasi memiliki kemampuan keuangan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, ataupun dengan mengkonversi aset ke dalam uang dengan cepat demi melunasi kewajibannya. Di dalam dunia akuntansi likuiditas adalah kemampuan aset yang dimiliki untuk membayar kewajiban perusahaan. Dunia investasi menafsirkan likuiditas adalah kemampuan untuk menukarkan portofolio investasi menjadi uang tanpa mengurangi nilai portofolio saham yang ditukarkan. Dalam ekonomi arti likuiditas memiliki penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan dari sudut

² ISSN: 2302-8556

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015): 456-469

pandang ekonomi yang mana likuiditas ini dilihat. Secara umum likuiditas mencerminkan seberapa mudah sebuah aset itu dijual, dengan kata lain kemudahan dalam meng-uangkan sesuatu. Dalam dunia ekonomi ada tiga penafsiran terhadap kata likuiditas itu sendiri . Analisis rasio digolongkan menjadi :

1. Rasio neraca
2. Rasio laporan rugi laba
3. Rasio antar lap

Jenis-jenis rasio gabungan dari beberapa ahli sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (liquidity ratio)
2. Rasio solvabilitas (leverage ratio)
3. Rasio aktiviti (activity ratio)
4. Rasio profibilitas (provitability ratio)

Data pebandingan yang dibutuhkan untuk melakukan rasio keuangan perusahaan :

- Angka angka yang ada dalam tiap komponen keuangan
- Angka angka yang ada tiap jenis laporan keuangan
- Tahun masing masing laporan keuangan untuk beberapa priode
- Target rasio yang telah dianggarkan
- Standar industry yang digunakan
- Rasio keuangan pesaing yang sejenis

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Manfaatnya melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas cukup banyak memberikan manfaat bagi banyak pihak yang mempunyai kepentingan pada laporan keuangan. Pihak yang mempunyai kepentingan diantaranya adalah pemilik perusahaan dan

manajemen perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan rasio likuiditas bermanfaat untuk menunjukkan dan menilai kinerja mereka dalam mengelola perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas perusahaan, Selanjutnya pihak luar perusahaan juga mempunyai kepentingan, misalnya kreditor, investor, supplier, dan lain sebagainya. Bagi para pihak yang berasal dari luar perusahaan rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai perusahaan dalam membayar utang kepada pihak ke-3. Kemampuan membayar dari perusahaan tersebut akan memberikan suatu jaminan bagi pihak yang bersangkutan. Bagi pihak kreditor bermanfaat untuk memberikan penilaian apakah perusahaan tersebut akan diberikan pinjaman lagi atau tidak. Bagi pihak distributor bermanfaat untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai kemampuan membayar atau tidak. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar, maka akan mempermudah dalam menentukan keputusan untuk menjual barang secara kredit. Artinya, terdapat suatu jaminan yang menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan kepada perusahaan akan bisa dibayar secara tepat waktu. Tapi rasio likuiditas bukanlah satu – satunya bahan pertimbangan untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

C. Jenis-Jenis R³asio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

³ (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)Volume 1 no. 1/ Oktober Tahun 2018, (e- ISSN: 2623-2596)

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Quick ratio dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Rasio)

Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan Bambang Riyanto (2008, hal. 332) atau Merupakan perbandingan dari kas yang ada di perusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

⁴ (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)Volume 1 no. 1/ Oktober Tahun 2018, (e- ISSN: 2623-2596)

kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lanjar}}$$

D. Kinerja Keuangan⁵

Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang diperhatikan. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Menurut Purwadarminta (2007) dalam Zarkasyi (2008: 48), kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha. Sedangkan, pengertian kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periodetertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam

⁵ Al-TijaryJurnal Ekonomi dan Bisnis IslamP-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-94122016, Vol.2,No. 1, Hal. 55-76

perusahaan (Laksmana, 2009: 119). Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini perpedoman pada peraturan Bank Indonesia yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian tersebut meliputi enam faktor, yaitu capital, assets, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dan manajemen keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu. Kinerja usaha perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan yaitu melalui rasio :

- a) Likuiditas atau kinerja usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b) Solvabilitas atau kinerja usaha perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan apabila usahanya dilikuidasi.
- c) Rentabilitas ⁶atau kinerja usaha perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2005 : 239) kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau dalam makna yang lebih luas adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan untuk mencapai prestasi kerjanya. Baik atau buruknya kinerja usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada umumnya

⁶ Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412 2016, Vol.2, No. 1, Hal. 55-76

penilaian kinerja usaha paling banyak dilakukan dengan penilaian dari sisi kuantitatif karena penilaian dari sisi ini dapat dihitung secara sistematis dan akan terlihat lebih obyektif dari pada penilaian dari sisi kualitatif.

E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan. faktor – faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Cost of External Financing

Faktor cost of external financing ini berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan apabila perusahaan memakai pendanaan dari luar perusahaan, memakai proxy ukuran perusahaan dan kesempatan tumbuh untuk mengukur faktor tersebut. Munawir (2001) menjelaskan bahwa cost of external financing yang dihadapi perusahaan besar lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar lebih bisa mencapai economic of scale terutama apabila dihubungkan dengan biaya tetap kite melakukan emisi saham. Pada perusahaan yang menghadapi keadaan asymmetric information yang rumit antara outsider dan insider investors, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk mengalami cost of external financing yang besar. Hal tersebut berlaku pada perusahaan – perusahaan yang nilainya sebagian besar ditentukan oleh growth opportunities. Perusahaan tersebut juga akan menghadapi asymmetric information yang besar.

2. Current and Future Investment Opportunities

Current and future investment opportunities merupakan suatu kesempatan investasi yang dihadapi oleh perusahaan, baik pada saat sekarang atau di masa yang akan datang. Faktor ini bisa mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan likuiditasnya. Berhubungan dengan current and future

investment opportunities ini pihak manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik berinvestasi dalam bentuk asset tetap atau dalam asset lancar.

3. Transactions Demand for Liquidity

Transaction demand for liquidity ini berhubungan dengan kas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk bertransaksi. Faktor ini adalah faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam menetapkan likuiditas perusahaan. Tingkat kemampuan dari perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancarnya disebut dengan likuiditas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Perusahaan yang memiliki cukup kemampuan dalam melunasi kewajiban lancarnya disebut sebagai perusahaan yang likuid. Sedangkan perusahaan yang kesulitan melunasi kewajiban lancarnya disebut illikuid. Kemampuannya tersebut bisa diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas atau kemampuan untuk mengubah aktiva non kas menjadi kas. Umumnya aspek likuiditas dihubungkan dengan 1 periode tahun buku atau terkadang diidentifikasi dengan siklus operasi normal suatu perusahaan. Siklus operasi normal tersebut adalah suatu jangka waktu yang mencakup sejak dimulainya kegiatan produksi, pembelian, penjualan sampai kegiatan yang diidentifikasi dengan siklus operasi normalnya. Pada umumnya dipakai pada perusahaan yang siklus operasinya melebihi 1 periode tahun buku.

4. Cash Flow Uncertainty

Cash flow uncertainty (ketidakpastian arus kas) bisa menentukan kebijakan manajer dalam menetapkan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan investasi dalam aktiva yang likuid atau lancar dengan jumlah yang cukup besar.

Selain ke-4 faktor tersebut, terdapat juga beberapa faktor lainnya, yaitu sebagai berikut.

1. Jenis perusahaan
2. Kebutuhan jumlah modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan.
3. Perubahan pada persediaan yang kaitannya dengan volume penjualan pada saat ini atau di masa yang akan datang. Yang mungkin terdapat over investment dalam persediaan tersebut.
4. Present value atau nilai sesungguhnya dari aktiva lancar. Terkadang terdapat suatu kemungkinan suatu perusahaan memiliki saldo piutang yang besar, namun piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih. Oleh karena itu nilai realisasi-nya mungkin akan lebih kecil daripada yang dilaporkan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam ekonomi arti likuiditas memiliki penafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan dari sudut pandang ekonomi yang mana likuiditas ini dilihat. Secara umum likuiditas mencerminkan seberapa mudah sebuah aset itu dijual, dengan kata lain kemudahan dalam meng-uangkan sesuatu. Dalam bisnis likuiditas adalah ukuran dimana seseorang atau organisasi memiliki kemampuan keuangan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, ataupun dengan mengkonversi aset ke dalam uang dengan cepat demi melunasi kewajibannya. Di dalam dunia akuntansi likuiditas adalah kemampuan aset yang dimiliki untuk membayar kewajiban perusahaan. Dunia investasi menafsirkan likuiditas adalah kemampuan untuk menukarkan portofolio investasi menjadi uang tanpa mengurangi nilai portofolio saham yang ditukarkan. "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih." Sementara itu mengacu pada pendapat Bambang Riyanto (2001), mendefinisikan likuiditas adalah sebagai berikut : "Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi" Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://mastahbisnis.com/rasio-likuiditas/>

<https://www.jojonomic.com/blog/rasio-likuiditas/>

<https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5730>

[https://scholar.google.co.in/scholar?
hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Rasio+likuiditas+&btnG=](https://scholar.google.co.in/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Rasio+likuiditas+&btnG=)

[https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/
70a4dd27b6f0237aacf9e0667a9ae426.pdf](https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/70a4dd27b6f0237aacf9e0667a9ae426.pdf)

<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/144/110>

<https://core.ac.uk/reader/236643610>